Analisis Spasial Wilayah Permukiman Kumuh

(Studi kasus: Kelurahan Kangkung, Bandar Lampung)

Jemmy Fachrezi 23116114[1]

Dr. Ir. Bambang Edhi Leksono S, M.sc.[2], Agung Mahadi Putra P, S.Si., M.sc.[1]

[1]Institut Teknologi Sumatera, [2]Institut Teknologi Bandung

ABSTRAK

Permukiman kumuh adalah suatu lingkungan yang telah mengalami penurunan kualitas atau memburuk baik secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya, yang tidak memungkinkan dicapainya kehidupan yang layak bagi penghuninya. Kelurahan Kangkung sebagai studi penelitian ini karena lokasi tersebut merupakan wilayah yang terindikasi terdapat kawasan kumuh, berdasarkan identifikasi yang dilakukan oleh BAPPEDA Kota Bandar Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan karena belum adanya peta yang menggambarkan kekumuhan tingkat rukun tetangga (RT). Penelitian ini menggunakan 7 parameter berdasarkan Direktorat Pengembangan Kawasan Pemukiman 2016 dan menggunakan metode skoring dalam analisis data nya yang kemudian dibagi berdasarkan 4 klasifikasi yaitu: tidak kumuh, kumuh rendah, kumuh sedang, dan kumuh tinggi. 5 RT dengan luas total 11,89 Ha teridentifikasi tidak kumuh dengan persentase 29,62%, 15 RT dengan luas total 18,12 Ha teridentifikasi kumuh rendah dengan persentase 45,14%, 7 RT dengan luas total 9,34 Ha teridentifikasi kumuh sedang dengan dengan persentase 23,27% dan 1 RT dengan luas total 0,79 Ha teridentifikasi kumuh tinggi dengan dengan persentase 1,97%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan jika kondisi permukiman masuk dalam kategori kumuh. Pola persebaran pemukiman kumuh menunjukkan pola bergerombol yang disebabkan karena wilayah ini merupakan pusat kegiatan ekonomi dan wilayah yang berada di pinggir laut.

Kata kunci: pemukiman kumuh, skorin*g*, pola persebaran pemukiman

Spatial Analysis of Slum Areas

(Case study: Kangkung Village, Bandar Lampung)

Jemmy Fachrezi 23116114[1]

Dr. Ir. Bambang Edhi Leksono S, M.sc.[2], Agung Mahadi Putra P, S.Si., M.sc.[1]

[1]Institut Teknologi Sumatera, [2]Institut Teknologi Bandung

ABSTRACT

Slum area is an environment that has experience on decrease in the quality of physically, economic and culture, which makes it impossible to reach a worth life for its people. Kangkung Village as this research study because the location as the area that ndicated a slum area, based on identification conducted by BAPPEDA Bandar Lampung in 2019. This research was conducted because there is no map that illustrates the slums level of the neighborhood (RT). This study uses 7 parameters based on the 2016 Directorate of Housing Development and uses a scoring method in its data analysis which is then divided based on 4 classifications: low slum, medium slum, and high slum. Then obtained 5 RTs with a total area of 11,89 Ha identified not slums with a percentage of 29,62%, 15 RTs with a total area of 18,12 Ha identified low slums with a percentage of 45,14%, 7 RTs with a total area of 9,34 Ha identified medium slums with a percentage of 23,27% and 1 RTs with a total area of 0,79 Ha identified high slums with a percentage of 1,97%. From these results can be explained if the condition of settlements included in the slum category. The distribution pattern of slums is a clustered pattern which is caused by the fact that this area is the center of economic activity and the area is located on the seafront.

Keyword: slums, scoring, settlement distribution patterns